

Sabda Rasulullah : "Sebaik-baik wanita ialah Maryam binti Imran. Sebaik-baik wanita ialah Khadijah binti Khuwailid. (HR Muslim dari Ali bin Abu Thalib radiyallahu 'anhu).

Ibunda Khadijah binti Khuwailid, adalah istri Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam yang pertama. Beliau lahir pada tahun 68 sebelum Hijrah. Hidup dan tumbuh serta berkembang dalam suasana keluarga yang terhormat dan terdandang, berakhlak mulia, terpuji, berkemauan tinggi, serta mempunyai akal yang suci, sehingga pada zaman jahiliyah diberi gelar "Ath-Thahirah". Banyak hal yang begitu banyak bisa kita jadikan suri tauladan dalam hidup kita. Antara lain :

- Tutur kata yang menyejukkan "Selimuti aku!...., Selimuti aku!...., " seru Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam kepada isterinya. Demi melihat kondisi yang seperti itu, tidaklah membuat Khadijah menjadi panik. Kemudian diselimuti dan dicoba untuk menenangkan perasaan suaminya. Rasul pun segera menceritakan pada istrinya, kini tanpa disadarinya, tahulah ia bahwa suaminya adalah utusan Allah subhanahu wa ta'ala. Dengan tenang dan lemah lembut, Khadijah berkata : "Wahai putera pamanku, Demi Allah, dia tidak akan menghinakanmu selama-lamanya. Karena sesungguhnya engkau termasuk orang yang selalu menyambung tali persaudaraan, berkata benar, setia memikul beban, menghormati dan suka menolong orang lain". Tutur kata manis dari sang istri menjadikan beliau lebih percaya diri dan tenang.

- Dengan setia ia menemani suaminya dalam menyampaikan risalah yang diemban oleh beliau dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Wanita pertama yang beriman kepada Allah ketika Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam mengajaknya menuju jalan Rabb-Nya. Dia yang membantu Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam dalam mengibarkan bendera Islam. Bersama Rasulullah sebagai angkatan pertama. Dengan penuh semangat, Khadijah turut berjihad dan berjuang, mengorbankan harta, jiwa, dan berani menentang kejahatan kaumnya.

- Khadijah seorang yang senantiasa menentramkan dan menghibur Rasul disaat kaumnya mendustakan risalah yang dibawa. Seorang pendorong utama bagi Rasul untuk selalu giat berda'wah, bersemangat dan tidak pantang menyerah. Ia juga selalu berusaha meringankan beban berat di pundak Rasul. Perhatikan pujian Rasul terhadap Khadijah: "Dia (Khadijah) beriman kepadaku disaat orang-orang mengingkari. Ia membenarkanku disaat orang mendustakan. Dan ia membantuku dengan hartanya ketika orang-orang tiada mau". (HR. Ahmad, Al-Isti'ab karya Ibnu Abdil Ba'ar)

- Kebijakan, kesetiaan dan berbagai kebaikan

Khadijah tidak pernah lepas dari ingatan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Bahkan sampai Khadijah meninggal. Ia benar-benar seorang istri yang mendapat tempat tersendiri di dalam hati Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam. Betapa kasih beliau kepada Khadijah, dapat kita simak dari ucapan 'Aisyah. "Belum pernah aku cemburu terhadap istri-istri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sebagaimana cemburuku pada Khadijah, padahal aku tidak pernah melihatnya. Tetapi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam selalu menyebut-nyebut namanya, bahkan adakalanya menyembelih kambing dan dibagikannya kepada kawan-kawan Khadijah. Bahkan pernah saya tegur, seakan-akan di dunia tidak ada wanita selain Khadijah, lalu Nabi menyebut beberapa kebaikan Khadijah, dia dahulu begini dan begitu, selain itu, aku mendapat anak daripadanya".

<Ustadzah Siti Nurlaila, S.PdI>